

Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Peta Digital (*Google Earth*) dalam Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam (Penelitian *Quasi-Eksperimen* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar)

Maharani Sartika Dewi¹, Yunus Abidin², Muh. Husen Arifin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

e-mail: maharanisartika@upi.edu¹, yunusabidin@upi.edu², muhusenarifin@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran media pembelajaran berbasis peta digital (*Google Earth*) dalam meningkatkan pemahaman konsep penampakan alam pada mata pelajaran IPS di kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan adalah desain *quasi eksperimen* dengan kelas kontrol dan eksperimen di dua SD yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis peta digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman konsep penampakan alam. Kelas eksperimen yang menggunakan *Google Earth* memperoleh peningkatan yang signifikan pada rata-rata *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep penampakan alam juga teridentifikasi antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbantuan peta digital dengan yang tidak menggunakan. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen (86.04) mengungguli rata-rata *posttest* kelas kontrol (65.62). Hasil ini menunjukkan bahwa *Google Earth* dapat efektif meningkatkan pemahaman konsep penampakan alam pada siswa kelas V SD.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Google Earth, IPS, Kenampakan Alam*

Abstract

This research aims to evaluate the role of digital map-based learning media (*Google Earth*) in increasing understanding of the concept of natural appearance in social studies subjects in fifth grade elementary school. The research method used was a quasi-experimental design with control and experimental classes in two different elementary schools. The research results show that the implementation of digital map-based learning media has a significant positive influence on understanding the concept of natural appearance. The experimental class that used *Google Earth* obtained a significant increase in the *posttest* average compared to the *pretest*. Differences in the ability to understand the concept of natural appearance were also identified between students who used digital map-assisted learning media and those who did not. The experimental class *posttest* average (86.04) outperformed

the control class posttest average (65.62). These results show that Google Earth can effectively increase understanding of the concept of natural appearance in fifth grade elementary school students.

Keyword: *Learning Media, Google Earth, Social Sciences, Natural Appearances*

PENDAHULUAN

Dalam era pembelajaran abad ke-21, peran teknologi pendidikan menjadi krusial dalam memajukan sistem pendidikan. Ahli teknologi pendidikan seperti Michael Molenda, Seels & Richey, Januszewski & Molenda, dan David H. Jonassen memberikan wawasan berharga terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran (Wafi et al., 2023). Michael Molenda menyoroti pentingnya teknologi instruksional untuk meningkatkan kinerja peserta didik melalui desain, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi teknologi dalam proses pembelajaran. Seels & Richey melihat Teknologi Pendidikan sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya, proses, dan prinsip-prinsip teknologi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Gadeng et al., 2022). Sementara Januszewski & Molenda mendukung penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, David H. Jonassen menekankan peran teknologi sebagai Alat Kognitif untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan dan pemecahan masalah (Maulidah et al., 2023). Teori konstruktivisme dan kognitivisme juga membimbing implementasi teknologi dalam pembelajaran (Raden Adinda Zalfa et al., 2023).

Di samping itu, para ahli dalam konteks kompetensi pendidikan pada abad ke-21, seperti Menteri Pendidikan Nadiem Makariem, menegaskan pentingnya kompetensi 4C: *creativity, communication, critical thinking, dan collaboration*, untuk memastikan pendidikan yang berkualitas (Yusuf, 2020). Program Merdeka Belajar, yang diperkenalkan oleh Menteri Nadiem, bertujuan memberikan kebebasan dalam pembelajaran, mendorong inovasi, kreativitas, dan penggunaan metode variatif oleh tenaga pendidik (Safitri et al., 2021). Pemahaman dan implementasi kompetensi pembelajaran pada abad ke-21 diharapkan menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan berkualitas di Indonesia (Apriyansyah & Kurniawaty, 2022), dengan penekanan pada penguasaan kemampuan literasi baru, seperti literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia (Nasution et al., 2022) (Cholilah et al., 2023).

Dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan *Understanding by Design* (UbD) diadopsi sebagai kerangka kerja untuk memperkuat proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi siswa agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi kenampakan alam dan mendorong mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan prinsip-prinsip UbD diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, meningkatkan wawasan, keterampilan, dan pemahaman siswa secara keseluruhan (Heineke & McTighe, 2018).

Dalam kerangka desain kurikulum dengan pendekatan UbD, penilaian siswa berfokus pada enam aspek pemahaman fundamental, seperti *explanation, interpretation, application,*

perspective, empathy, dan self-knowledge. Evaluasi ini melibatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, menginterpretasikan informasi, menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, mengembangkan sudut pandang kritis, berempati terhadap dampak kenampakan alam, dan memahami diri sendiri terkait hubungan dengan alam (Heineke & McTighe, 2018).

Dalam konteks konsep TPACK (*Technological, Pedagogical, Content, Knowledge*), pemahaman integratif antara konten, metode pengajaran, dan teknologi diakui, tetapi terdapat kesenjangan antara pemahaman guru terhadap materi kenampakan alam dan kemampuan mereka mengintegrasikan teknologi. Implementasi pembelajaran IPS masih sering tidak optimal, banyak guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional, sehingga diperlukan inovasi melalui pengembangan media pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa (Heineke & McTighe, 2018; Patni & Sueca, 2022; Supriatin & Nasution, 2017). Dengan memanfaatkan konsep TPACK dan pendekatan konstruktivisme kognitif, penggunaan media pembelajaran berbasis peta digital, terutama Google Earth, dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam, dianggap relevan dengan karakteristik dan perkembangan siswa di sekolah dasar, memberikan solusi inovatif yang mendukung pendidikan berkualitas, sesuai dengan tantangan masa kini, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hanik et al., 2022).

Google Earth membawa kebaruan dalam pembelajaran IPS dengan menciptakan pengalaman visual tiga dimensi yang memungkinkan siswa menjelajahi lingkungan geografis secara mandiri, mengaitkan konsep geografis dengan dunia nyata, dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam (Santika, 2020; Supardan, 2015). Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan *Google Earth* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperkaya minat dan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan kunci pembelajaran pada abad 21 (Santoso, 2022; Puadah et al., 2023; Febrianti et al., 2023).

Implementasi media pembelajaran berbasis peta digital, khususnya *Google Earth*, diharapkan dapat menanamkan sejumlah kompetensi pada siswa dalam studi IPS, termasuk pemahaman mendalam tentang kenampakan alam, pemanfaatan teknologi digital, keterampilan pemetaan, pemahaman konteks sosial dan ekonomi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan sikap peduli terhadap lingkungan (Amalia & Kusuma, 2019; Hikmah & Ningsih, 2023; Sukron & Turmudi, 2019; Fajriana, 2021). Selain memperkaya proses pembelajaran, penerapan *Google Earth* mencerminkan prinsip efisiensi dan kesetaraan dalam pendidikan, memberikan akses yang lebih luas terhadap pembelajaran berkualitas, mendukung pengembangan lulusan yang berdaya saing global, dan sejalan dengan semangat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Saputri et al., 2020; Rahmawati & Astuti, 2019). Media ini tidak hanya memfasilitasi siswa sekolah dasar dengan pengalaman visual menarik dan pembelajaran interaktif, sesuai dengan semangat inovasi dan pembelajaran yang adaptif di era teknologi, tetapi juga menciptakan pembelajaran otonom dan sesuai kebutuhan siswa, mendukung semangat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dan inovasi dalam pembelajaran (Cahyanti & Nuroh, 2020; Suwandi, 2020; Misnawati & Zuraini, 2023; Marinda & Progam, 2020).

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan media pembelajaran berbasis Peta Digital, khususnya *Google Earth*, terhadap pemahaman konsep penampakan alam dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat kelas V SD. Tujuan kedua penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah ada perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep penampakan alam antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) dengan mereka yang tidak menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran IPS mengenai materi kenampakan alam di kelas V SD. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan yang mendalam tentang efektivitas dan potensi perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan solusi dan inovasi dalam mengatasi tantangan pembelajaran siswa yang berada dalam tahap kongkret dan terpengaruh oleh pengaruh digital. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk menjalankan penelitian berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Peta Digital (*Google Earth*) Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam".

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendekatan *Social Studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan utama sebagai ilmu sosial yang berfokus pada pendidikan, diungkapkan oleh Edgar Bruce Wesley (Barr et al., 1978). IPS di sekolah dasar diintegrasikan secara menyeluruh, tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan guru IPS harus memahami bidang studi ini secara mendalam. Pendidikan IPS bukan hanya tentang teori, tetapi juga mendorong siswa untuk memberikan contoh sosial konkret, mengembangkan pemikiran tingkat tinggi, dan membangun kesadaran serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan (Seran & Mardawani, 2021). Ilmu Pengetahuan Sosial menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang terus berinteraksi dalam kehidupan, dan pendekatan pembelajaran IPS menjadi krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu sosial di era revolusi industri 4.0 (Kustiani et al., 2016). Tantangan dalam proses belajar memerlukan pendekatan yang memberi makna, kreatif, dan interaktif, dengan penekanan pada komunikasi efektif, kolaborasi produktif, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Hopeman et.al., 2022). Tujuan pembelajaran IPS melibatkan pengembangan pemahaman menyeluruh tentang aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat, serta melatih siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan partisipatif dalam kehidupan sosial dan politik (Kahfi et.al., 2021).

Prinsip pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pendidikan menekankan transformasi perilaku siswa untuk menjadi individu mandiri dalam lingkungan sosial. Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial siswa agar dapat menghadapi permasalahan sosial kompleks (Oktaviani, 2022). Prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang efektif mencakup pendekatan integratif, bermakna, menantang, berbasis nilai, dan aktif (Anisah & Syafitra, 2022). Program pendidikan IPS yang komprehensif memiliki empat dimensi, yaitu dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan. Dimensi pengetahuan melibatkan pemahaman fakta, konsep, dan generalisasi. Dimensi keterampilan menekankan pentingnya kecakapan mengolah dan

menerapkan informasi, dengan fokus pada keterampilan meneliti (Fauziah et al., 2022). Dimensi nilai dan sikap mencerminkan prinsip-prinsip moral dan sikap positif dalam menghadapi isu-isu sosial. Dimensi tindakan menyoroti pentingnya tindakan sosial sebagai hasil dari pembelajaran IPS, memungkinkan siswa menjadi peserta aktif dalam masyarakat (Sapriya, 2015).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar memiliki relevansi penting dalam mengembangkan pemahaman awal siswa tentang dunia sekitar. Tujuan pembelajaran ini mencakup pengenalan konsep dasar geografi, pengembangan kemampuan pemetaan, pengajaran keanekaragaman alam dan budaya, serta pemahaman sistem cuaca dan iklim (Permatananda, 2022). Prinsip pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar melibatkan pengalaman langsung, pemecahan masalah, penjelajahan lingkungan, dan pendekatan interdisipliner (Syamsuddin & Syamsuddin, 2023). Teknologi, seperti *Google Earth* dan permainan pendidikan berbasis teknologi, berperan penting dalam mendukung pembelajaran geografi di tingkat SD. Pemanfaatan teknologi memungkinkan siswa menjelajahi peta global, visualisasi konsep geografis melalui video dan simulasi, serta bermain permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman secara interaktif. Keunggulan teknologi terletak pada penyediaan visualisasi yang hidup, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendalam, serta memuaskan (Togatorop et al., 2022).

Urgensi Pengenalan Peta Digital dalam Pembelajaran Abad-21 dan TPACK

Penerapan teknologi, khususnya pengenalan peta digital, memainkan peran krusial dalam menyajikan informasi geografi di tingkat sekolah dasar. Media, sebagai perantara informasi, berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman pesan dari guru kepada siswa (Ghaniem et al., 2021). Peta digital, sebagai salah satu media pembelajaran, memfasilitasi penyampaian konsep-konsep geografis secara jelas dan interaktif, membantu visualisasi informasi yang sulit dimengerti secara teoritis (Rohmatilahi et al., 2022). Guru dapat menggunakan peta digital untuk menunjukkan detail-detail spesifik tentang letak, wilayah, atau fenomena geografis yang sulit dijelaskan dengan buku teks saja (Maulidiah et al., 2023). Pemanfaatan peta digital memungkinkan guru menyajikan informasi konkret dan langsung kepada siswa, membantu mereka memahami konsep geografi, dan memvisualisasikan hubungan antara teori dan situasi nyata. Selain itu, peta digital merangsang berpikir kritis dan kreatif siswa, mengembangkan keterampilan analitis, serta memungkinkan pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu. Dengan demikian, peta digital tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan menyenangkan (Khosiyono et al., 2022).

Materi Kenampakan Alam

Kenampakan alam merujuk pada berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah, mencakup daratan dan perairan (Hisnu & Winardi, 2008; Nasruri, 2021).

Kenampakan alam terbagi menjadi dua wilayah utama: daratan dan perairan. Kemampuan memahami konsep kenampakan alam melibatkan kemampuan seseorang dalam menangkap arti atau makna dari penamaan bentangan permukaan bumi (Umi & Retno, 2008).

Kenampakan alam wilayah daratan mencakup dataran rendah yang memiliki ketinggian 0–200m di atas permukaan laut, sering dimanfaatkan untuk pertanian dan perumahan; dataran tinggi yang lebih dari 200m di atas permukaan laut, dengan udara sejuk dan digunakan untuk pertanian seperti teh dan kopi; gunung yang bisa berupa mati atau berapi, memiliki kegunaan subur di wilayah sekitarnya; pegunungan, berbukit-bukit dan memanjang, sering digunakan untuk rekreasi dan pertanian; pantai yang menjadi batas antara daratan dan laut, dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata; tanjung yang menjorok ke laut, dapat digunakan sebagai pelabuhan; dan delta yang terletak di tengah sungai dan bermuara di laut (Umi & Retno, 2008).

Kenampakan alam wilayah perairan mencakup laut, perairan luas dan dalam yang dapat menghasilkan ikan, rumput laut, dan daya tarik wisata; selat, laut sempit yang menghubungkan dua pulau; teluk, laut yang menjorok ke daratan, sering disukai wisatawan; sungai, air yang mengalir di daratan dan memiliki beragam manfaat seperti irigasi dan pariwisata; danau yang dapat buatan manusia atau alami dan bermanfaat untuk rekreasi, pengairan, dan sebagainya; serta rawa, daerah yang digenangi air dengan tanah berlumpur, terdapat di daerah pantai dan memiliki peran dalam mencegah kerusakan lingkungan (Sadiman et al., 2008).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh *National Education Association* (NEA), merujuk pada berbagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, termasuk instrumen untuk kegiatan tersebut. Dalam perspektif Gerlach & Ely (1971), media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap kepada siswa. Ada tiga kategori utama media pembelajaran, yaitu visual, audio, dan audio visual, sesuai dengan klasifikasi oleh Hasan et al. (2021). Media visual menggunakan indera pengelihatan, media audio melibatkan indera pendengaran, dan media audio visual menggabungkan suara dan gambar, sesuai dengan pendekatan Sadirman (2014) yang juga mencakup media grafis, audio, dan proyeksi diam.

Fungsi media pembelajaran mencakup perubahan pendidikan dari abstrak menjadi konkret, pembangkit motivasi belajar, memberikan kejelasan pada informasi, dan meningkatkan efektivitas komunikasi, sebagaimana diungkapkan oleh McKeown (1991). Manfaatnya melibatkan mempermudah penyampaian materi, merangsang motivasi dan aktivitas belajar siswa, serta memberikan pengalaman yang sama kepada semua siswa (Khovia, 2021). Dalam pemilihan media pembelajaran, prinsip-prinsip efektivitas, relevansi, efisiensi, keterjangkauan, dan kontekstual harus diperhatikan (Nurhasanah, 2020), agar media yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, praktis, cocok untuk tugas pembelajaran, dapat digunakan oleh guru, sesuai untuk kelompok sasaran, dan memenuhi standar teknis. Dalam keseluruhan konteks pembelajaran, media pembelajaran menjadi alat pendukung yang mempertimbangkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Teori-Teori Belajar

Gusnarib (2021) mengelompokkan teori-teori belajar menjadi tiga jenis utama, yaitu Teori Behavioristik, Teori Kognitivisme, dan Teori Konstruktivisme. Teori Behavioristik, dikemukakan oleh Gagné (1968), menekankan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan berfokus pada pembentukan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Prinsip-prinsipnya mencakup pemusatan pada perilaku nyata dan terukur, serta mementingkan pembentukan kebiasaan. Teori Kognitivisme, dipresentasikan oleh Ausubel (1978), Bruner (1987), dan Gagné (1968), menyoroti pengolahan informasi oleh peserta didik, dengan penekanan pada pembentukan konsep dan pemahaman. Karakteristiknya melibatkan siswa sebagai penyalur, belajar secara individu, dan motivasi intrinsik. Teori Konstruktivisme, mendukung konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman interaktif dengan dunia fisik dan lingkungan, dikemukakan oleh konstruktivis seperti Piaget. Prinsip-prinsipnya mencakup pemahaman bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, belajar merupakan proses mental, dan siswa sebagai pelaku untuk menuntun penemuan. Selain itu, terdapat juga Teori Humanistik yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan mencapai aktualisasi diri. Prinsip-prinsipnya melibatkan siswa dalam memilih apa yang ingin dipelajari, tujuan pendidikan yang mendorong keinginan siswa untuk belajar, serta penilaian diri yang bermakna. Model pembelajaran humanistik mencakup *Humanizing of the Classroom*, *Active Learning*, *Quantum Learning*, dan *The Accelerated Learning*.

Google Earth

Google Earth adalah platform yang menampilkan peta bola dunia, topografi, dan terrain yang dapat di-overlay dengan berbagai informasi geografis. Berbeda dengan peta konvensional, *Google Earth* menyajikan gambaran muka bumi dalam bentuk digital dan tiga dimensi (Putra et al., 2019). Penggunaan *Google Earth* dalam pembelajaran, khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Geografi, memberikan manfaat signifikan dalam memperkaya pengalaman siswa. Platform ini memungkinkan eksplorasi virtual ke berbagai lokasi di seluruh dunia, mendukung pemahaman konsep geografis, dan memberikan konteks mendalam pada setiap lokasi. Keunggulan *Google Earth* terletak pada visualisasi 3D, navigasi interaktif, dan berbagai informasi tambahan seperti foto, video, dan deskripsi yang meningkatkan pemahaman siswa (Tanduklangi & Amri, 2019). Pemanfaatan *Google Earth* dalam konteks pembelajaran Geografi di sekolah dasar melibatkan strategi dan metode yang efektif, memberikan pendekatan visual yang dinamis dan relevan. Peran guru dalam mengelola dan mengarahkan penggunaan platform ini sangat penting, dengan tujuan mencapai pembelajaran yang interaktif, menyeluruh, dan mendukung pemahaman konsep Geografi serta realitas dunia secara lebih mendalam (Akbar et al., 2023). Dampak positif dari penerapan *Google Earth* dalam pendidikan mencakup peningkatan minat siswa terhadap pelajaran Geografi, pemahaman keragaman budaya dan lingkungan, serta pengembangan keterampilan analisis dan interpretasi informasi geografis secara kritis (Shihab, 2021). Meskipun terdapat kelebihan, *Google Earth* juga memiliki kekurangan, seperti ketergantungan pada sinyal *online* dan aplikasi yang bersifat *online* (Khoirot, 2023). Secara keseluruhan, penggunaan *Google Earth* memberikan peluang baru untuk pembelajaran yang

lebih menarik dan mendalam, menciptakan lingkungan belajar yang memukau dan mendukung perkembangan siswa di sekolah dasar (Rodiyana & Puspitasari, 2020).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuasi eksperimen dengan desain *The Matching Group Pre-test and Post-test Design*, melibatkan siswa kelas V di SDN Cibiru 06 dan SDN Cibiru 09 di Kecamatan Cileunyi sebagai populasi. Sampel dipilih secara purposive dengan kelas VA dan VB sebagai kelompok eksperimen dan kontrol, ditentukan berdasarkan pertimbangan pihak sekolah. Instrumen penelitian berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) berisi enam soal *essay* yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan SPSS versi 25 untuk menilai perbedaan pemahaman siswa setelah penerapan media pembelajaran berbasis peta digital (*Google Earth*). Tahap persiapan melibatkan identifikasi permasalahan, analisis solusi, dan penyusunan instrumen, sedangkan tahap pelaksanaan mencakup *pre-test*, pemberian perlakuan, dan *post-test*. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rerata, serta uji prasyarat lainnya, dengan kriteria signifikansi 5%. Jika data tidak berdistribusi normal, Uji Wilcoxon digunakan; jika berdistribusi normal, dilakukan Uji Paired sample T-Test dan Uji Independen Sample T-Test.

Treatment Group	M	O ₁	X	O ₂
Control Group	M	O ₁	C	O ₂

Gambar 1. Rumus Frankel Dan Wellen, 2012

Keterangan:

- M : *Matching*
- O₁ : *Pre-test*
- O₂ : *Post-test*
- X : Kelas Eksperimen
- C : Kelas Control

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh implementasi media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) terhadap pemahaman konsep penampakan alam dalam mata pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di kelas V SD, sementara hipotesis nolnya menyatakan sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh. Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep penampakan alam antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) dan siswa yang tidak menggunakan media tersebut dalam mata pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di kelas V SD. Hipotesis nolnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep penampakan alam antara kedua kelompok siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diambil dari hasil tes kemampuan pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam di kelas kontrol dan juga kelas eksperimen yang diperoleh dari hasil test penilaian *pretest* dan *posttest*. Data tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis peta digital (*Google Earth*) terhadap pemahaman konsep penampakan alam dalam mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep penampakan alam pada siswa yang menggunakan media pembelajaran berbantuan peta digital (*Google Earth*) tanpa berbantuan peta digital (*Google Earth*). Berikut disajikan pemaparan hasil penelitian dari pengolahan data yang dibantu dengan menggunakan *SPSS versi 25 fow windows*.

Data Hasil *Pretest* Kemampuan Pemahaman Materi Kenampakan Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh data hasil *pretest* pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang selanjutnya akan dilakukan uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kelas Eksperimen	20	41.67	75.00	58.3355	10.55880	111.488
Pretest Kelas Kontrol	20	33.33	62.50	49.5825	8.64526	74.741

Berdasarkan hasil Tabel 1. di atas, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan *pretest* di kelas eksperimen dan *pretest* di kelas kontrol adalah sebanyak 20 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 41.67, sedangkan nilai terendah siswa kelas kontrol adalah 33.33. Selanjutnya, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 75.00, dan nilai tertinggi siswa kelas kontrol adalah 62.50. Hasil rata-rata kegiatan *pretest* menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol memiliki nilai lebih rendah dibandingkan siswa kelas eksperimen. Sebanyak 11 orang siswa mencapai nilai di atas rata-rata, sedangkan 9 orang siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata. Total 20 orang siswa mengikuti *pretest* dengan presentasi 100%. Hasil *pretest* ini menjadi dasar untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi kenampakan alam dan tingkat pemahaman awal sebelum pemberian perlakuan.

Hasil Nilai pada *pretest* di kelas eksperimen, terdapat siswa dengan nilai tertinggi sebesar 75.00, mencapai skor 18 poin dari 6 indikator penilaian. Dua siswa tersebut memperoleh skor tertinggi sebanyak 18 poin dengan nilai akhir 75.00. Di kelas kontrol, nilai tertinggi adalah 62.50, diperoleh oleh dua siswa dengan skor tertinggi sebanyak 15 poin dan nilai akhir 62.50. Adapun nilai terendah di kelas eksperimen adalah 41.67, dicapai oleh dua siswa dengan skor terendah sebanyak 10 poin dan nilai akhir 41.67. Di kelas kontrol, nilai terendah adalah 33.33, diperoleh oleh satu siswa dengan skor terendah sebanyak 8 poin dan nilai akhir 33.33. Hasil penilaian didasarkan pada rubrik yang telah divalidasi oleh ahli

dan terdiri dari enam indikator pemahaman. Skor dicapai dari soal-soal yang mengukur *explanation, interpretation, application, perspective, empathy, dan self-knowledge* pada materi kenampakan alam. Semua hasil nilai siswa akan dilampirkan pada lampiran hasil pengerjaan di setiap kelas.

Data Hasil *Posttest* Kemampuan Pemahaman Materi Kenampakan Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh data hasil *posttest* pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang selanjutnya akan dilakukan uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Kelas Eksperimen	20	70.83	100.00	86.0420	8.14152	66.284
Posttest Kelas Kontrol	20	58.33	79.17	65.6240	6.74355	45.476

Berdasarkan hasil tabel 2, terdapat 20 siswa yang mengikuti kegiatan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Nilai terendah siswa kelas eksperimen adalah 70.83, sedangkan kelas kontrol adalah 58.33. Siswa kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi 100.00, sementara kelas kontrol 79.17. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Sebanyak 12 siswa kelas kontrol memperoleh nilai di atas rata-rata, sementara 8 siswa di bawah rata-rata. Seluruh 20 siswa mengikuti *posttest* dengan presentasi 100%. Hasil *posttest* dapat menjadi indikator tingkat pemahaman siswa setelah perlakuan.

Dalam analisis data pengujian hipotesis rumusan pertama, dilakukan uji rerata satu sampel berpasangan menggunakan *software SPSS versi 25 for windows* untuk mengetahui pengaruh implementasi media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) terhadap pemahaman konsep penampakan alam dalam mata pelajaran IPS materi kenampakan alam di kelas eksperimen. Uji normalitas pretest dan *posttest* menunjukkan distribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan homogenitas data. Selanjutnya, uji perbedaan rerata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menggunakan *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $< 0,001$, menunjukkan adanya perbedaan rerata antara kedua tes. Kesimpulannya, implementasi media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep penampakan alam siswa kelas V SD.

Dalam analisis data pengujian hipotesis rumusan kedua, dilakukan uji rerata dua sampel tidak berpasangan menggunakan *software SPSS versi 25 for windows* untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep penampakan alam siswa antara yang menggunakan media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) dengan tanpa bantuan media tersebut dalam mata pelajaran IPS materi kenampakan alam di kelas V SD. Hasil uji *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan distribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan homogenitas data. Selanjutnya, uji perbedaan rerata pretest antara kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,007, menunjukkan adanya perbedaan rerata antara kedua kelas.

Analisis *n-gain* selisih skor pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol menghasilkan nilai *t* sebesar 10.484 dengan signifikansi $< 0,001$, menunjukkan perbedaan rerata antara pretest dan posttest di kedua kelas. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pemahaman konsep penampakan alam siswa setelah perlakuan media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*).

Analisis *gain* selisih skor *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan atau perbedaan nilai dari *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen berdasarkan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis peta digital (*Google Earth*) dalam mata pelajaran IPS materi kenampakan alam. Hasil perhitungan *gain* selisih skor menunjukkan peningkatan skor siswa kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, dilakukan uji independen *sample t-test* dengan hasil signifikansi $< 0,001$, mengindikasikan terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest* di kedua kelas. Kesimpulannya, implementasi media pembelajaran berbasis peta digital (*Google Earth*) berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep penampakan alam siswa kelas V SD.

Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh implementasi media pembelajaran berbasis Peta Digital (*Google Earth*) terhadap pemahaman konsep penampakan alam di mata pelajaran IPS kelas V SD menunjukkan hasil positif. Melalui uji statistik pada kelas eksperimen, terbukti adanya pengaruh signifikan dari penerapan media tersebut, diperkuat dengan respon antusias siswa setelah *treatment* menggunakan *Google Earth*. Analisis hipotesis pertama juga menggambarkan peningkatan rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada setiap indikator, seperti peningkatan sebesar 1,95 pada indikator *explanation*, 0,55 pada *interpretation*, 1,60 pada *application*, 0,60 pada *perspective*, 1,15 pada *empathy*, dan 0,95 pada *self-knowledge*.

Sebaliknya, hasil temuan pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran tanpa bantuan Peta Digital menunjukkan adanya kesulitan awal siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan pemahaman. Meskipun *treatment* membantu siswa menyelesaikan soal, mereka cenderung kurang antusias dan bosan dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen. Media pembelajaran berbasis peta digital, khususnya *Google Earth*, diakui sebagai inovasi yang memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan fokus pada materi kenampakan alam.

Analisis perbedaan pengaruh antara kedua kelompok menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan media pembelajaran berbasis peta digital memiliki hasil rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada setiap indikator. Diagram rata-rata *posttest* indikator kemampuan pemahaman konsep penampakan alam memperlihatkan keunggulan signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis peta digital, dengan nilai yang lebih tinggi pada seluruh indikator. Temuan ini diperkuat oleh perbedaan rerata *posttest* antara kedua kelompok.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk menerapkan media pembelajaran berbasis peta digital guna meningkatkan proses pembelajaran IPS materi kenampakan alam di kelas V SD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis peta digital (*Google Earth*)

memberikan dampak positif dan perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep penampakan alam siswa di mata pelajaran IPS.

SIMPULAN

Implementasi media pembelajaran berbasis peta digital (*Google Earth*) pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam di kelas V SD terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep penampakan alam. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa mencapai 27.71, dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, menunjukkan keefektifan media tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan media ini dengan yang tidak menggunakan dalam mata pelajaran tersebut. Implikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis peta digital dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Rekomendasi melibatkan guru, peneliti, dan sekolah untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media ini dalam proses pembelajaran dan mengembangkannya secara kreatif untuk berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran.
- Alfiyana, M. F., Hanifa, S., & Rustini, T. (2022). Pemanfaatan Media Google Earth Untuk Pembelajaran Peta di SD Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Amalia, L. ., & Kusuma, D. (2019). Adaptasi Bentuk Rumah Masyarakat Rowotrate Dalam Mitigasi Banjir Bandang Berbasis Kearifan Lokal. In *Seminar Nasional Geografi*.
- Apriyansyah, C., & Kurniawaty, L. (2022). Pengembangan Model Permainan Berbasis Barang Bekas untuk Membangun Kompetensi Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6837–6849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3446>
- Asmadi, E. (2021). Rumusan Delik dan Pemidanaan Bagi Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik di Media Sosial. *Delegalata*, 6(1), 16–32. <https://kumparan.com/kumparannews/polri-kasus-uu0ite-terbanyak-terkait-pencemaran-nama-baik-ada-1-794-laporan-1vKQXF6cNx>
- Cahyanti, A. N., & Nuroh, E. Z. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Photovoice Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, VI(2), 176–181.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Effendi, R. (2020). *Geografi Dan Ilmu Sejarah*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*,

- 6(1), 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>
- Fajriana, W. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Google Earth Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Materi Letak Negara-Negara ASEAN Siswa Mts.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Febrianti, A., Ramdani, M., Putri, S. R., Ishaq, S. S. K., Kamilah, Z. N., Sari, N. T. A., & Iskandar, S. (2023). Analisis Penggunaan Media Google Earth dan Google Sites Pada Pembelajaran IPS SD. *Elementary School*, 10(2), 275–287.
- Gadeng, A. N., Urfan, F., Himayah, S., Furqan, M. H., Desfandi, M., & Azis, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Geografi Untuk Materi Penginderaan Jauh di Sekolah Menengah Atas. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 148. <https://doi.org/10.22146/mgi.64988>
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., & Firdaus, H. R. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (Technological , Pedagogical , Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. *Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15–27.
- Heineke, A. J., & McTighe, J. (2018). *Understanding by Design IN THE Culturally and Linguistically Diverse*. ASCD.
- Hikmah, N., & Ningsih, T. (2023). Media Pembelajaran Globe dan Peta Pada Materi Kenampakan Alam (IPS) Pada Siswa Kelas IV Ma'Arif NU Batuanten. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 59–68.
- Marinda, L., & Progam. (2020). - Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Maulidah, N., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2023). Desain Pedagogi Kreatif Berbasis Teknologi Digital dalam Pengembangan Pembelajaran IPS SD Untuk Menstimulasikan Kebiasaan Berpikir Kreatif. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 1–23.
- Mekiza, R., Mawarti, I., & Imran, S. (2020). Gambaran Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jambi selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i2.13505>
- Misnawati, M., & Zuraini, Z. (2023). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Almuslim. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2702–2717. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.3268>
- Nasution, A. B. M. D., Suhulah, G. A., Alam, P. R. N., & Setiawan, U. (2022). Prinsip dan Landasan Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 586–593. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/5337/2351>
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>
- Patni, L. N. R., & Sueca, I. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan“Ramayana.”

- Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(1), 84–96.
<https://doi.org/10.25078/gw.v9i1.861>
- Puadah, G. N., Rustini, T., & Nurjaman, A. R. (2023). Rancang Bangun Multimedia Infografis Interaktif Materi Kenampakan Alam Kabupaten Bandung Pada. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.515>
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN*, 07(01), 6.
- Raden Adinda Zalfa, Rizka Putri Ayuning, & Rustini, T. (2023). Pengembangan Spatial Literacy Untuk Meningkatkan Pembelajaran Geografi Di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 173–182.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.787>
- Rahmawati, A., & Astuti, S. (2019). ANALISIS HASIL BELAJAR DARI IMPLEMENTASI KERANGKA UNDERSTANDING BY DESIGN (UbD) DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *JURNAL KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 45–49.
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270–4276.
- Safitri, F., Ap, A. R., & Tumober, R. T. (2021). Peningkatan Kemampuan Spasial Geografi Melalui Pelatihan Seni Kartografi Pada Siswa SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3045–3055.
- Santika, N. W. R. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter*, 04(01), 9.
- Santoso, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa SMA. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i2.5998>
- Saputri, Buwono, & Christanto. (2020). Pengaruh Google Earth Pada Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 7.
- Sukron, M. A., & Turmudi, M. (2019). Penggunaan Media Peta Berbasis Google Earth Di MIN 2 Kota Kediri. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 171–184. <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i2.896>
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: perspektif filosofi dan kurikulum* (B. P. Utami (ed.)). Bumi Aksara.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Multikulturalisme di Indonesia dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>
- Wafi, A., Faruk, U., Ulum, D., Pamekasan, I. I., Mambaul, M. A., & Bata, U. (2023). Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di Pondok

- Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , Menteri pendidikan Republik Indonesia mencetuskan. *Heutagogia*, 3(1), 49–61.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). Understanding by Design. In *Nursing Research* (2nd ed., Vol. 4, Issue Sup 6). ASCD.
- Yusuf, M. (2020). Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar dan Peta. *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.274>
- Zulfa, L., & Rachmadiyah, P. (2022). Analisis Penggunaan Media Google Earth di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Siswa Kelas V SD Nurul Huda Surabaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 258–268. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45445/38506>
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). Statistika Terapan dengan Sistem SPSS.
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). How To Design And Evaluate Research In Education (7th ed.). Mc Graw-Hill.
- Nurchahyo, M. A. (2015). Peran dzikir sebagai media pengelolaan stres: Studi kasus mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah Mabna Ibnu Kholdun UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurieswara, I. (2018). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Kualitas Informasi Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Berbelanja Melalui Shopee (Survei pada Mahasiswi Pengguna Kosmetik Angkatan 2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliw. Universitas Siliwangi.
- Silalahi, U. (2012). Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol., 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>